BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tradisi dan Perubahan Sosial

Perubahan budaya menunjukkan bahwa pada suatu saat akan mengalami perubahan karena sebab-sebab tertentu. Perubahan budaya ada dikarenakan perubahan lingkungan yang menuntut perubahan secara adaptif. Perubahan itu terjadi secara kebetulan atau direncanakan atau mungkin karena ada unsur dari luar. Apapun bentuk perubahan itu itu pastinya berasal dari diri masyarakat atau dari luar masyarakat. kalau berdasarkan bentuk perubahan budaya ada yang lambat dan cepat. Tergantung dari waktu: Biasanya untuk perubahan budaya yang secara keseluruhan berubah butuh waktu yang lama. Karena menyangkut perubahan pola pikir masyarakat. apabila ada masyarakat yang kental dengan budaya akan lebih sulit untuk mengubahnya, dan butuh waktu yang sangat lama. Sedangkan perubahan yang cepat butuh waktu yang singkat.

Pergeseran atau perubahan menurut para ahli:[13]

1) William F. Ogburn, tokoh ini tidak memberikan devinisi tentang perubahan. Hanya saja ia mengemukakan ruang perubahan-perubahan sosial meliputi unsur kebudayaan baik

[13] Soerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (jakarta: Raja Wali Press, 1990)hal 336-337

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang material maupun yang immaterial, yang ditekankan pada pengaruh besar unsur kebudayaan material atau immaterial. Ia lebih menekankan pada kondisi teknologis.

2) Mac iver menurutnya perubahan atau pergeseran adalah perubahan-perubahan dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan keseimbangan hubungan sosial.

3) Gillin dan Gillin, ia mengatakan perubahan sebagai suatu bentuk variasi dar cara-cara hidup yang diterima atau penemuan baru dalam masyarakat.

4) Selo Soemarjan segala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi lembaga sosial.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan.

Menurut Kingsley Davis perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat.[14] Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan.

[14] Suerjono Suekunto, *sosologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: Raja Wali Press, 1990)h. 341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Ada faktor internal

Faktor internal ini berasal dari diri dalam masyrakat. Baik itu secara kelompok atau individu. Adapun sebab-sebabnya adalah:

a. Bertambah atau berkurangnya penduduk

Pertambahan penduduk yang sangat cepat akan mengakibatkan perubahan dalam struktur masyarakat, khususnya dalam lembaga kemasyarakatannya. Salah satu contohnya disini adalah orang akan mengenal hak milik atas tanah, mengenal sistem bagi hasil, dan yang lainnya, dimana sebelumnya tidak pernah mengenal. Sedangkan berkurangnya jumlah penduduk akan berakibat terjadinya kekosongan baik dalam pembagian kerja, maupun stratifikasi sosial, hal tersebut akan mempengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada.[15]

b. Penemuan-peneman baru

penemuan yang bersifat baru (*discovery*) ataupun penemuan baru yang bersifat menyempurnakan dari bentuk penemuan lama (*invention*). Suatu proses social dan kebudayaan yang besar, tetapi terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama disebut dengan inovasi. Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsur

[15] Suerjono Suekunto, *sosologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1990), hal 352.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan baru yang tersebar ke lain-lain bagian masyarakat, dan cara-cara unsur kebudayaan baru tadi diterima, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Penemuan baru sebagai akibat terjadinya perubahan-perubahan dapat dibedakan dalam pengertian *discovery* dan *invention. Discovery* adalah penemuan unsur kebudayaan yang baru, baik berupa alat ataupun yang berupa gagasan yang diciptakan oleh seorang individu atau serangkaian ciptaan para individu. Discovery sendiri akan berubah menjadi invention, jika masyarakat sudah mengakui, menerima serta menerapkan penemuan baru tersebut.

c. Konflik masyarakat

Pertentangan antar kelompok dan kelompok antar individu. Ini merupakan hal yang mudah ditemui dimasyarakat kita. Mungkin akan terjadi pada generasi muda kita. Pertentangan ini kerap kali terjadi pada generasi muda, apalagi pada masyarakat yang mulai berkembang dari tahap tradisional kearah muderen. Generasi muda yang belum terbentuk kepribadiannya, lebih mudah menerima unsur-unsur kebudayaan asing sehingga akan menimbulkan dampak yang negatif. Keadaan ini menimbulkan, perubahan-perubahan tertentu dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ada faktor ekternal

Ada beberapa yang mempengaruhi jalannya perubahan dalam budaya:

a. Kontak dengan budaya lain

Hal ini kontak dengan budaya lain menyangkut pada *difussion.* Difusi adalah proses persebaran unsur-unsur budaya lain, yaitu dari individu ke individu, dari masyarakat ke msyarakat lain. Dengan proses tersebut manusia mampu menghimpun penemuan-penemuan baru yang di hasilkan. Dengan terjadinya difusi tersebut, suatu penemuan baru yang telah di terima oleh masyarakat dapat diteruskan dan disebarkan pada masyarakat luas sampai manusia menikmati kegunaannya. Proses ini merupakan pertumbuhan suatu kebudayaan dan memperkaya kebudayaan masyarakat manusia.

b. Sistem pendidikan yang maju

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Dengan kita berpendidikan kita dituntut untuk berfikir yang objektif, membuka fikiaran sehingga bisa menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berfikir secara objektif. Pendidikan mengajarkan manusia untuk berfikir objektif sebagaimana kemampuan yang dimiliki. Sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menilai apakah kebudayaan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman.

c. Sikap mnghargai karya orang lain dan keinginan untuk maju. Apabila sikap ini sudah ada maka kemungkinan besar akan mendorong manusia untuk berusaha mendapatkan penemuan baru.

d. Sistem terbuka lapisan masyarakat.

Hal ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk maju atas kemampuan yang telah dimiliki. Dengan demikian akan terlihat bahwa masyarakat mampu apa tidak untuk mengembangkan pola pikirannya. Sehingga akan mempermudah mengalami perubahan.

e. Penduduk yang heterogen

Masyarakat yang heterogen yang terdiri dari kelompok sosial yang latar belakang yang tidak sama atau berbeda kebudayaannya, ras, suku, ideologi, dan seterusnya. Akan mempermudah terjadinya pertentangan yang mengundang kegoncangan. Keadaan ini menjadi pendorong bagi terjadinya perubahan dalam masyarakat tertentu.

f. Ketidak puasan pada masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketidak puasan yang berlangsung terlalu lama dalam sebuah masyarakat berkemungkinan besar akan mendatangkan perubahan.

g. Orentasi kemasa depan.[16]

h. Nilai bahwa manusia selalu berusaha untuk memperbaiki hidupnya

Sedangkan faktor-faktor yang menghalangi perubahan

1) Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain.[17]

Manusia pasti membutuhkan manusia lainnya. Hal ini yang dsebut dengan *zoon politicon.* Apabila di sebuah masyarakat ada yang kurang memperhatikan interaksinya dengan orang lain maka tidak menutup kemungkinan manusia itu tidak akan berkembang. Kehidupan terasing yang menyebabkan sebuah masyarakat tidak mengetahui perkembangan yang terjadi pada masyarakat lain yang mungkin akan memperkaya kebudayaannya sendiri.

2) Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat

Hal ini juga biasanya terjadi pada masyarakat yang terisolasi.

3) Sikap masyarakat yang tradisional yang mengagung-agungkan tradisi dan masa lampau serta beranggapan tradisi

---

[16] Suerjono Suekunto, *sosologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: Raja Wali Press, 1990) hal 364

[17] Suerjono Suekunto, *sosologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: Raja Wali Press, 1990) hal 365

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara mutlak tidak dapat diubah. Ini juga terjadi pada masyarakat.

4) Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat.

5) Prasangka terhadap hal-hal yang asing atau prasangka yang tertutup.

6) Adat atau kebiasaan

Adat atau kebiasaan merupakan pola-pola perilaku bagi anggota masyarakat di dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Apabila kemudian ternyata pola-pola perilaku itu tidak efektif lagi maka krisis akan muncul.

3. Proses perubahan sosial budaya

1. Penyesuaian masyarakat dengan perubahan

Keserasian atau harmoni dalam bermasyarakat itu sangat penting. Hal ini akan menjadikan hidup bermasyarakat lebih tentram dan nyaman. Ini merupakan hal yang sangat di idam-idamkan oleh masyarakat. Dengan begitu maka keserasian masyarakat dimaksudkan sebagai suatu keadaan dimana lembaga kemasyarakatan yang pokok benar-benar berfungsi dan saling mengisi.

Semua masyarakat menginginkan keserasian dalam kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu apabila terjadi gangguan terhadap keadaan itu maka masyarakat akan menolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi apabila masyarakat tidak dapat menolaknya maka akan ada suatu paksaan oleh suatu kekuatan. Ada kalanya unsur-unsur baru dan lama bertentangan dan mempengaruhi norma dan nilai dimasyarakat. Ini jelas akan mengganggu keserasian masyarakat dan menyebabkan tidak nyaman. Begitu juga dengan pergeseran lebaran ketupat dikalangan remaja yang mengalami perubahan makna yang telah menjadi filosofis tentang lebaran ketupat itu sendiri.

2. Saluran-saluran perubahan sosial budaya

Saluran-saluran perubahan sosial budaya merupakan saluan-saluran proses perubahan, umumnya saluran tersebut adalah lembaga kemasyarakatan dalam bidang pemerintahan, ekonomi, pendidikan agama, norma dan nilai yang ada dimasyarakat. Karena lembaga masyarakat adalah sistem.

3. Disorganisasi (disentegrasi) dan reorganisasi (reintegrasi)

Organisasi adalah suatu artikulasi dari bagian-bagian yang merupakan dari suau kebutuhan yang sesuai dengan fungsi masing-masing.

Disorganisasi atau disintegrasi adalah proses perubahan yang terjadi dalam lembaga kemasyarakatan. Sedangkan reorganisasi atau reintegrasi adalah pembentukan norma dan nilai yang baru agar sesuai dengan lembaga kemasyarakatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengalami perubahan. Reorganisasi dilakukan apabila norma dan nilai yang baru telah melembaga dalam diri warga.[18]

2. Pengertian Lebaran Ketupat

Lebaran ketupat merupakan hari ketujuh setelah idul fitri Ketupat atau kupat adalah hidangan khas Asia Tenggara berbahan dasar beras yang dibungkus dengan selongsong terbuat dari anyaman daun kelapa (janur). Ketupat paling banyak ditemui pada saat perayaan Lebaran ketupat karena sesuai dengan namanya yaitu lebaran ketupat. Makanan ini sudah menjadi makanan khas masyarakat Indonesia dalam menyambut hari lebaran ketupat. [19]

Di madura khususnya didesa Lobuk kecamatan Bluto Kabupaten sumenep. Lebaran ketupat atau " Tellasan Topa' " (bahasa madura) menjadi sebuah momen yang sangat fenomenal di mana ajaran islam yang di kaitkan dengan nilai tradisi hasil dari warisan nenek moyang yang sudah melekat di masyarakat ini.

a. Asal mula lebaran ketupat

''lebaran ketupat juga dimaknai sebagai bentuk hasil akulturasi kebudayaan Indonesia dengan Islam, sebutan lebaran ketupat memang tidak terdapat dalam ajaran Islam. Tidak banyak penelusuran sejarah yang pasti kapan tradisi ini dimulai namun

[18] Soerjono sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hal 330-335

[19]http://mazguru.wordpress.com/2009/03/30/makna-lebaran-ketupat-bagi-orang-jawa/ di akses tanggal 12/01/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian banyak kalangan menyebutkan jika tradisi lebaran ketupat berasal dari kebudayaan orang Jawa tepat sejak pemerintahan Paku Boewono IV yang juga dipercayai sebagai peninggalan ajaran dari Sunan Kali jagi kemudian tradisi ini menyebar ke seluruh pelosok nusantara yang dibawa oleh orang Jawa sehingga menjadi tradisi di Indonesia dan kini di hampir tiap daerah terdapat tradisi yang sejenis dengan tradisi lebaran ketupat''.[20]

Tradisi lebaran ketupat awal mulanya berasal dari orang Jawa, kemudian tradisi ini menyebar ke seluruh pelosok nusantara yang dibawa oleh orang Jawa sehingga menjadi tradisi yang menasional. Makna tradisi lebaran ketupat ini sangat dalam sekali bagi orang Jawa, mengandung filosofis kehidupan yang berharga.

Tradisi lebaran ketupat juga sampai ke madura. Tidak tau asal mula sejarahnya tradisi lebaran ketupat di madura, yang jelas bahwa tradisi ini ada sejak dulu kala . Tradisi lebaran ketupat ini sebagai warisan para leluhur yang harus dilestarikan dan di jaga.

b. Waktu lebaran Ketupat

Lebaran ketupat dilaksanakan sesudah tujuh hari raya idul fitri. Biasanya jika lebaran tiba masyarakat sangat antusias dan senang. Karena lebaran keupat ini mempunyai makna yang sangat filosofis.

Bagi mereka makna tradisi lebaran ketupat itu sangat penting. Adapun makna yang ada adalah sebagai berikut:

1. Bersilaturrahmi dengan keluarga dan kerabat

---

[20] Oji Saeroji, Tradisi Lebaran Ketupat.http:// regional.kopasiona.com/2010/09/17/syawalan-tradisi-lebaran-ketupat- /diakses tanggal 29-april-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Selamatan rasa syukur kepada Allah SWT
3. Berkumpul dengan keluarga
4. Rasa kebersamaan antar tetangga
5. Saling tukar menukar ketupat antar tetangga

Sedangkan bentuk dari ketupat sendiri mempunyai makna, yang menjadi filosofis dengan bentuk ketupat yang segi empat. Sedangkan bentuk segi empat mencerminkan prinsip *"kiblat papat lima pancer"*, yang bermakna bahwa ke mana pun manusia menuju, pasti selalu kembali kepada Allah. Kiblat papat lima pancer ini, dapat juga diartikan sebagai empat macam nafsu manusia, yaitu amarah, yakni nafsu emosional, aluamah atau nafsu untuk memuaskan rasa lapar, supiah adalah nafsu untuk memiliki sesuatu yang indah, dan mutmainah, nafsu untuk memaksa diri. Keempat nafsu ini yang ditaklukkan orang selama berpuasa. Jadi, dengan memakan ketupat orang disimbolkan sudah mampu menaklukkan keempat nafsu tersebut. Sebagian masyarakat juga memaknai rumitnya anyaman bungkus ketupat mencerminkan berbagai macam kesalahan manusia sedangkan warna putih ketupat ketika dibelah dua mencerminkan kebersihan dan kesucian setelah mohon ampun dari kesalahan. Beras sebagai isi ketupat diharapkan menjadi lambang kemakmuran setelah hari raya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Adanya Lebaran Ketupat

Adanya lebaran ketupat juga tidak terlepas dari sejarah dan asal mula lebaran ketupat tersebut. Kita ketahui bahwa lebaran ketupat merupakan akulturasi dari kebudayaan dengan islam. Dari peninggalan walisongo yaitu sunan kalijaga. Beliau menyebarkan islam dengan pendekatan pada kebudayaan yang ada dimasyarakat, kemudian berangsur- angsur dikaitkan dengan islam. Karena memang sunan kali jaga menyebarkan agama islam di pulau jawa dan memperkenalkan islam dengan mengaitkan kebudayaan dengan islam. Ada kebudayaan atau tardisi yang diperkenalkannya yaitu tardisi lebaran ketupat. Tradisi lebaran ketupat merupakan tradisi yang dilaksanakan seminggu setelah idul fitri. Lebaran ketupat menjadi tradisi yang sampai saat ini tetap eksis.

d. Tujuan Lebaran Ketupat

Sangat jelas sekali bahwa lebaran ketupat mempunyai tujuan yang sangat filosofis. Ada beberapa hal yang menjadi tujuan lebaran ketupat:

1. Merayakan lebaran ketupat karena sudah melakukan puasa sunnah selama satu minggu
2. Bersilaturrahmi dengan keluarga dan kerabat
3. Berkumpul dengan keluarga
4. Memberikan selamatan kepada orang yang telah meninggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. selamatan rasa syukur kepada Allah SWT

e. Tradisi Lebaran Ketupat

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa tradisi lebaran ketupat merupakan tradisi yang dilaksanakan pada seminggu setelah idul fitri. Pada umumnya acara ini adalah acara yang berasal dari akulturasi islam dengan budaya indonesia. Karena sebagai budaya maka tidak jarang ketika lebaran ketupat tiba banyak masyarakat yang menyambut datangnya lebaran ketupat tersebut. Sebelum hari lebaran ketupat tiba maka malam harinya sekeluarga berkumpul bareng dan menganbil daun janur atau daun aren yang akan dibuat ketupat untuk besok. Apabila ada para anak-anak mereka yang belum tau membuat bagaimana cara membuat ketupat maka para orang tua wajib memberitaukan pengetahuannya untuk anak-anak mereka supaya lebih menghargai dan memaknai lebaran ketupat dengan lebih sakral. Pada waktu lebaran ketupat tiba tidak banyak para remaja sangat senang sekali. Karena setelah merayakan lebaran idul fitri maka giliran merayakan lebaran ketupat. Menurut sebagian masyarakat lobuk yaitu:

> "H. Fatimah mengatakan bahwa lebaran ketupat adalah lebarannya orang yang sudah melaksanakan puasa sunah selama satu minggu setelah idul fitri dan berkumpul bersama keluarga dengan merayakan lebaran ketupat sambil memakan bareng ketupat bersama keluarga."[21]

[21] Wawancara dengan masyarakat yaitu H. Fatimah jam 10.42 pada hari kamis tanggal 28 bulan 04 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan atau budaya itu merupakan endapan dari kegiatan manusia. Kebudayaan itu meliputi segala perbuatan manusia misalnya mengenai kelahiran, seksualitas, mengolah makanan dan lain- lain. Memang dalam pengertian kebudayaan juga termasuk tradisi dan tradisi dapat diterjemahkan dengan pewarisan dan penerusan norma, adat istiadat, dan lain-lain. Tetapi tradisi atau budaya bukanlah suatu yang tidak dapat di ubah. Manusialah yang nmembuat semua itu, ia menerimanya, menolaknya atau mengubahnya.[22]

Pendeknya, dimana ada pergaulan hidup, di situ pula terdapat kebudayaan, walaupun manusia kadang-kadang kurang menyadarinya. Terutama dimasyarakat pedesaan yang penghuninya mempunyai hubungan erat dan mempunyai perasaan yang sama terhadap adat dan kebiasaan yang ada.[23]

"Lebaran ketupat juga dimaknai sebagai bentuk hasil akulturasi kebudayaan Indonesia dengan Islam, sebutan lebaran ketupat memang tidak terdapat dalam ajaran Islam. Tidak banyak penelusuran sejarah yang pasti kapan tradisi ini dimulai namun demikian banyak kalangan menyebutkan jika tradisi lebaran ketupat berasal dari kebudayaan orang Jawa tepat sejak pemerintahan Paku Boewono IV yang juga dipercayai sebagai peninggalan ajaran dari Sunan Kali jagi kemudian tradisi ini menyebar ke seluruh pelosok nusantara yang dibawa oleh orang Jawa sehingga menjadi tradisi di Indonesia dan kini di hampir tiap daerah terdapat tradisi yang sejenis dengan tradisi lebaran ketupat."[24]

---

[22] C.A. Van Peurse , *Strategi Kebudayaan,* (Yokyakarta: PT. Kanisius 1988), hal 9 dan 11

[23] C.A. Van Peurse , *Strategi Kebudayaan* (Yokyakarta: PT. Kanisius 1988) hal 11

[24] http:// regional.kopasiona.com/2010/09/17/syawalan-tradisi-lebaran-ketupat-oleh oji saeroji/diakses tanggal 29 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan sampai saat ini tradisi lebaran ketupat tetap eksis. Miskipun mulai ada pergeseran makna lebaran ketupat. Terutama di desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

3. Pengertian Kalangan remaja

Kalangan merupakan kelompok.[25] Sedangkan masa remaja menurut Mappire, yang berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita. Sedangkan bagi pria berumur 13 sampai dengan 22 tahun.[26] Renytang usia remaja ini dapat di bagi menjadi dua bagian , yaitu usia 12/13 tahun sampa 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Menurut hukum Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya.[27] Pada usia ini remaja masih duduk dibangku sekolah menengah.

Kata Remaja berasal dari kata latin yaitu *odolescere* artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Orang- orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap

---

[25] http :// www. Arti kata. Com./ arti – 367097-kalangan, html oleh arti kata. Di akses tanggal 20 April 2011

[26] Muhammad Ali, dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan peserta didik,*(jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 9

[27]Muhammad Ali, dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah dewasa apabila sudah mangadakan reproduks. Perkembangan lebih lanjut tentang *odolescere* atau remaja sesungguhnya memiliki arti yang sangat luas, mencakup pengertiannya.

Menurut Piaget, ia mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua.

Remaja juga mengalami perkembangan pesat dalam intelektual. Tranformasi intelektualdari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintekrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode prerkembangan. Perkembangan intelektual yang terus-menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berfikir operasional formal. Tahap ini memungkinkan remaja mampu berfikir secara abstrak dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya dari pada sekedar melihat apa adanya. Kemampuan intelektual seperti ini yang membedakan fase remaja dari fase- fase sebelumnya.

Karakteristik umum perkembangan remaja adalah masa remaja sering kali dikenal dengan masa pencari jati diri. Oleh Erickson di sebut dengan identitas ego. Ini terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihana antara masa anak- anak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa dewasa. Oleh karena itu, ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja sebagai berikut:

a. Kegelisahan

Sesuai dengan perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang belum di capai untuk masa depan. Namun sebenarnya masa remaja ini belum ada kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginan jauh lebih besar dari kemampuan. Sehingga dengan demikian ada tarik menarik antara angan- angan dan kemampuan dan menimbulkan perasaan gelisah.

b. Pertentangan

Sebagai individu yang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologi antara ingin melepaskan diri sendiri dengan orang tua dan perasaan yang belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu remaja sering mengalami pertentangan pendapat dengan orang tua. Misalnya anak yang sudah remaja ingin sekali berada di diluar untuk mandiri, namun karena hal itu buat orang tua tidak mau karena anaknya belum bisa dan belum mampu untuk hidup mandiri. Akhirnya yang ada adalah pertentangan diantara anak dan orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan. Hal ini biasanya yang menjadi penghambat adalah uang dan biaya, sebab menjelajahi lingkungan akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal remaja hanya memperoleh biaya dari orang tua. Akibatnya, lalu menghayal kemana-mana yang tak jelas.

d. Aktifitas berkelompok

Berbagai keinginan para remaja sering kali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang akan terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Terkadang kebanyakan remaja memperoleh jalan keluar dari kesulitannya setelah berkumpul dengan rekan sebayanya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.

e. Keinginan mencoba segala sesuatu

Hakikatnya remaja memiliki rasa ingin tau yang tinggi. Karena di dorong oleh rasa ingin tau yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, di dorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa. Sehingga akan melakukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kerangka Teoretik

Dalam penelitian ini, pergeseran makna lebaran ketupat di kalangan remaja, di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ini dalam kajian teoritisnya, termasuk dalam paradigma devinisi sosial yang menjelaskan tentang makna dan realitas sosial yang terjadi di masyarakat, karena adanya pergeseran makna lebaran ketupat di kalangan remaja.

Teori yang akan di gunakan yaitu teori kontruksi sosial dengan tokohnya Pater L Berger :[28]

Seperti halnya kita hidup, dari individu yang saling membutuhkan yang satu dengan yang lain, sehingga tampaklah hidup sosial. Dalam hidup sosial ini kita mengenal pengalaman yang beragam baik dari anak-anak atau dewasa, dengan pergaulan itu timbullah beberapa aktivitas tertentu dalam masyarakat, karena termotivasi oleh keinginan-kaeinginan yang saling membutuhkan. Namun ketika melihat pada zaman purba, keinginan saling membutuhkan itu sangat sederhana seperti dengan tukar-menukar barang yang disebut barter.[29] Akan tetapi saat ini sudah mengalami perubahan karena imbasnya zaman.

Masyarakat adalah fenomena dialektik dalam pengertian adalah masyarakat adalah suatu produk manusia, lain tidak , yang selalu memberi timbal balik kepada produsernya. Masyarakat adalah suatu produk dari manusia. Masyarakat tidak mempunyai bentuk lain kecuali bentuk yang

---

[28] Nur Syam, *iIslam Pesisir,* (yokyakarta : LkiS, 2005),hal. 38

[29]Mansyur, M. Cholil,*Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa.* Usaha Nasional Surabaya. Hal. 32-33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diberikan kepadanya oleh aktifitas dan kesadaran manusia, sehingga dapat dipastikan bahwa manusia adalah suatu produk masyarakat. setiap biografi individu adalah suatu episode di dalam sejarah masyarakat yang sudah ada sebelumnya serta akan terus berlanjut sesudahnya. Masyarakat sudah ada sebelum individu dilahirkan di lahirkan dan tetap akan ada setelah individu mati. Di dalam masyarakat dan sebagian hasil dari proses sosial, individu menjadi pribadi, ia mendapat dan berpegang pada sebuah identitas, dan melaksanakan berbagai proyek di bagian kehidupan. Manusia tidak bisa eksis ketika terpisah dari masyarakat.[30] Masyarakat dilahirkan oleh manusia dan manusia dilahirkan oleh masyarakat.

Semua kegiatan manusia bisa mengalami proses pembiasaan tiap tindakan yang sering diulang pada akhirnya akan menjadi suatu pola yang kemudian bisa diproduksi dengan upaya sekecil mungkin, pembisaan selanjutnya berarti bahwa tindakan yang bersangkutan bisa dilakukan kembali di masa yang akan datang dengan cara yang sama. Ini berlaku bagi aktivitas sosial maupun non- sosial.[31]

Bagi Berger manusia sebetulnya mampu membuat sebuah dunia yang kemudian ia alami sebagai sesuatu yang lain dari produk manusia. Hubungan manusia, sebagai produsen dan dunia sosial sebagai produknya. Menurut Berger merupakan hubungan yang dialektis, artinya manusia dan dunia sosialnya beriteraksi satu sama lain.

Secara fundamental proses dialrektis terdiri dari tiga langkah, yaitu:

---

[30] Pater L. Berger,terj. Hartono, *Langit Suci Agama sebagai Realitas Sosial,*(Jakarta: PT Pustaka LP3S), hal 3-4.

[31] Pater L. Berger dan Tomas Luckman, Tafsir Sosial atas Kenyataan, hal 75-76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Ekternalisasi ialah penyesuaian diri dengan sosio-kultural sebagai prodak manusia. Sarana yang digunakan adalah bahasa dan tindakan. Bahasa sebagai alat komunikasi beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan tindakan juga harus disesuaikan dengan lingkungannya.

Dalam penyesuaian diri denagan sosio-kultural dapat di gambarkan sebagai berikut: yang *pertama* yaitu penyesuaian dengan teks-teks suci. Dalam hal ini alqur'an dan al-hadist yang dipakai sebagai acuan atau pegangan untuk memberikan benar atau tidak tradisi yang dilakukan oleh para leluhur atau yang sudah diwariskan oleh para leluhur kita. *Kedua* penyesuaian dengan nilai dalam tradisi lama. Hal ini ada dua tindakan. Tindakan itu adalah menerima atau menolak. apakah tradisi yang ada diterima di masyarakat atau bahkan di tolak.

b) Objektivasi ialah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi(pelembagaan).

c) Internalisasi ialah individu mengedentivikasi diri di tengah lembaga sosial atau organisasi sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.

Sangat jelas sekali bahwa tradisi lebaran ketupat merupakan tradisi yang diwariskan oleh para leluhur kita. Untuk melaksanakan tradisi ini menurut teori kontruksi sosial, membutuhkan penyesuaian diri yang meliputi bahasa dan tindakan, bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyesuaikan diri. Sedangkan tindakan juga membutuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyesuaian. Penyesuaian diri dalam tradisi adalah berdasarkan pada teks suci, seperti alqur'an dan hadist. Juga berdasarkan pada tradisi lama sebagai pandangan atau perbandingan.

Pada saat ini kita mengenal sosial masyarakat yang muderen , dengan berjalannya waktu dan tumbuh lagi yang supra moderen, terlepas secara revolusi atau evolusi.[32] Demikian juga pasca moderen. Tampa di sadari masyarakat itu tumbuh dan berkembang dimana ia dengan lingkungannya pada saat itu, cipta, karsa dan rasa manusia disekeliling kita mencari penyesuaian lingkungan menyangkut masalah martabat dan lain sebagainya.

Setiap masyarakat yang terus berjalan dalam sejarah akan menghadapi masalah penggalihan makna-makna terobjektivasinya suatu generasi ke generasi berikutnya. Masalah ini di selesaikan dengan cara sosialisai, yaitu proses yang dipakai mendidik generasi baru untuk hidup sesuai dengan program-program kelembagaan masyarakat tersebut. [33]

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Maksud penelitian terdahulu yang relevan, penelitian ini adalah memuat tentang keberadaan hasil penelitian yang pernah ada. Sepanjang upaya penelitian dalam melakukan penelusuran hasil-hasil penelitian terbukti bahwa penelitian yang berjudul '' Pergeseran Makna Lebaran

---

[32] Mansyur, M. Cholil, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa.* Usaha nasional surabaya hal 32-33

[33] Pater L Berger , *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial* ,(Jakarta: PT Pustaka LP3ES, anggota IKAPI), hal.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketupat di Kalangan remaja di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten sumenep''. Berbeda dengan penelitian lain terutama dalam hal proses pergeseran dalam segi kehidupan yaitu :

1. Penelitian yang berjudul'' Budaya Nyadar di Tengah Arus moderenisasi(Makna Tradisi Nyadar bagi Masyarakat di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep), oleh Zubairi, Nim B053040, Study Sosiologi, 2009, fakultas dakwah. Metode yang dipakai dalam peneltiannya adalah pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah berusaha mengambarkan fenomena yang ada dalam masyarakat yang menjadi penelitian. Teori yang dipakai adalah (1) teori fungsionalisme stuktural. (2) Teori Chifford Greerts tentang budaya dan agama. Hasil yang ditemukan dilapangan bahwa upacara nyadar yang ada di desa kebun dadap Kecamatan saronggi Kabupaten Sumenep, sesunggunya mempunyai arti penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam sarana ekpedisi analisa kehidupan spiritual mereka. Untuk menghadapi tantangan hidup yang seba kompleks, juga sebagai upaya mereka untuk meraih kesuksesan sebagai petani garam.

   Walaupun upacara nyadar tersebut dilakuakan dengan pekerjaan yang melelahkan, masyarakat Desa kebun dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep itu tetap saja menjalaninya. Mereka berharap agar diberi rizki dan dijauhkan dari segala mara bahaya yang mengancamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian yang berjudul '' Simbolis tradisi Keleman pada Masyarakat Dusun pampang Desa Pangkemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Oleh Ismail Soleh, 2009. Fakultas dakwah , jurusan sosiologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Artinya peneliti berusaha menemukan bukti pada apa yang dialami, alih-alih dalam penalaran formal atau analitik. Teori yang digunakan adalah teori Herbet Blumer tentang interaksinisme simboli, yang berusaha memehami perilaku manusia arus dilihat sebagai proses memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan memprtimbangkan keberadaan orang lain yang menjadi metra interaksi mereka. Dari hasil penelitian ini dapat di simpukan bahwatradisi keleman menmpunyai makna –makna maupun nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat Dusun pampang,antara lain akan tercipta suasana yang guyup dan nyaman diantara masyarakat. Mereka mereka berharap dengan melaksanakan tradisi keleman setiap tahunnya meski hasil pertaniannya tidak memuaskan.

Sedangkan dalam penelitian tentang pergeseran makna lebaran ketupat dikalangan remaja di desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten sumenep ada kemiripan ataupun kesamaan dalam penelitian sebelumnya. Adapun persamaannya adalah terletak pada penjelasan makna. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya tidak membahas tentang pergeseran makna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ketertarikan penulis untuk meneliti judul ini karena sesuai dengan basic keilmuan di fakultas Dakwah, dan fenomena ada. Terutama di jurusan sosiologi dan dapat memperoleh data-data , informasi yang banyak sehingga data yang diperoleh menjadi akurat, valid dan efisien dan bisa dipertanggung jawabkan. Terlebih peneliti mengadakan penelusuran langsung dari leteratur perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id